

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sebelum Peneliti menyajikan data tentang Penanganan Keterlambatan Bicara (*Speech Delay*) Anak Usia Dini di TK Harapan Ibu, peneliti akan memberikan gambaran umum tentang lokasi penelitian.

Berikut ini gambar lokasi penelitian yang akan disajikan.



Gambar 4.1 Gedung TK Harapan Ibu

1. Sejarah Singkat TK Harapan Ibu

TK Harapan Ibu didirikan pada Tahun 2004 yang terletak di Desa Kuripan Kecamatan Kuripan Kabupaten Barito Kuala. TK Harapan Ibu berdiri untuk melayani kebutuhan masyarakat terhadap Pendidikan Anak Usia Dini.

TK Harapan Ibu memiliki kelas yang terdiri dari TK A dan TK B, TK Harapan Ibu berada di Rt.07 di Desa Kuripan Kecamatan Kuripan Kabupaten Barito Kuala Kalimantan Selatan.

2. Data Sekolah

Nama Sekolah	: TK Harapan Ibu
Jenis Program	: Pendidikan Anak Usia Dini
Alamat	: Rt.07 Desa Kuripan
Kode Pos	: 70552
Kecamatan	: Kuripan
Kelurahan	: Kuripan
Kota	: Marabahan (Barito Kuala)
Provinsi	: Kalimantan Selatan
NPSN	: 30314132
Nama Yayasan	: Harapan Bunda
Tahun Berdiri	: 2004
Status Tanah	: Milik Sendiri
Luas Tanah	: 600 M ²
Luas Bangunan	: 108 M ²

3. Visi, Misi dan Tujuan TK Harapan Ibu

a. Visi TK Harapan Ibu

Beriman, kreatif, sehat dan mandiri

b. Misi TK Harapan Ibu

1. Membangun akhlak anak yang bertaqwa sejak usia dini
2. Membantu peran orang tua dalam mendidik
3. Membangun kreatif anak melalui pengembangan diri sejak usia dini
4. Mencintai lingkungan yang bersih dan sehat
5. Meningkatkan rasa percaya diri anak untuk menumbuhkan kemandirian

c. Tujuan TK Harapan Ibu

1. Anak dapat mengikuti kegiatan belajar dan bermain dengan baik
2. Merangsang daya kreatif anak dengan berbagai media
3. Melatih kemandirian dan rasa percaya diri anak
4. Menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat
5. Melatih kemandirian dan rasa percaya diri

4. Jumlah Peserta Didik TK Harapan Ibu

No	Kelompok	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	TK A	6	8	14
2	TK B	6	6	12
	Jumlah	12	14	26

Tabel 4.4 Data Peserta Didik

Sumber data : Kepala Sekolah TK Harapan Ibu

5. Jumlah Pendidik TK Harapan Ibu

No	Nama	Jabatan
1	Kurnia Rahmawati, S.Pd	Kepala Sekolah
2	Rina Norafiah	Bendahara
3	Saufika Farah Diba	Guru Kelas
4	Riska Gusmilanda	Operator Sekolah

Tabel 4.5 Jumlah Peserta Didik

Sumber data : Kepala Sekolah TK Harapan Ibu

6. Keadaan Sarana dan Prasarana TK Harapan Ibu

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan, peneliti memperoleh data tentang sarana dan prasarana yang dimiliki TK Harapan Ibu, sarana dan prasarana yang dimiliki TK ini sudah memadai dan dapat menunjang proses belajar mengajar. Berikut Penyajian data terkait sarana dan prasarana TK Harapan Ibu :

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Guru	1	Baik
2	Kelas / Ruang Belajar	2	Baik
3	Tempat Parkir	1	Baik
4	Toilet	1	Baik

Tabel 4.6 Keadaan Ruangan TK Harapan Ibu

No	Jenis Sarana	Keadaan	Jumlah	Keterangan
1	Meja TK A	Baik	5	

2	Meja TK B	Baik	5	
3	Pancasila	Baik	2	1 untuk TK A, 1 untuk TK B
4	Gambar Presiden	Baik	2	1 untuk TK A, 1 untuk TK B
5	Gambar Wapres	Baik	2	1 untuk TK A, 1 untuk TK B
6	Poster	Baik	12	Poster berbagai buah, huruf, angka, buah-buahan, binatang rumah adat, dan Tarian daerah

Tabel 4.7 Sarana Ruang Belajar Kelas TK A dan TK B

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, berikut penyajian data yang dilakukan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi kepada kepala sekolah, 2 orang guru yaitu wali kelas TK A dan TK B. Setelah data terkumpul dengan beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data tentang penanganan keterlambatan bicara (*Speech Delay*) anak usia dini di TK Harapan Ibu.

1. Penanganan Keterlambatan Bicara (*Speech Delay*) di TK Harapan Ibu

Berbicara adalah kemampuan mengungkapkan, mengucapkan, dan menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan dengan mengucapkan bunyi dan kata artikulatoris. Berbicara lebih dari sekedar mengucapkan bunyi dan kata, ia merupakan media penyampaian gagasan yang terstruktur dan halus sesuai keinginan pendengar.

Berdasarkan hasil wawancara serta observasi atau pengamatan dapat diketahui bagaimana TK Harapan Ibu menangani anak yang mengalami keterlambatan bicara saat di sekolah. Berikut hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Kurnia Rahmawati Selaku Kepala Sekolah TK Harapan Ibu, beliau menjelaskan bahwa :

“ Alasan TK Harapan Ibu menerima anak yang keterlambatan bicara dikarenakan TK Harapan Ibu sendiri merupakan sekolah yang dibangun sejak 2004 di desa Kuripan yang merupakan kampung terpencil di ujung Barito Kuala itu sebabnya sejak sekolah ini dibangun kami menerima anak yang mengalami keterlambatan bicara maupun anak yang berkebutuhan khusus, untuk penanganannya sendiri dimulai dari metode bernyanyi, bermain dan yang paling efektif biasanya kami menggunakan metode bercerita. Dikarenakan pada saat guru membacakan cerita anak-anak akan fokus mendengarkan begitu juga anak yang mengalami hambatan dan disaat itu terjadi percakapan antara ibu guru dan anak-anak itu sendiri. “³⁹

Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa penanganan keterlambatan bicara (*Speech Delay*) anak usia dini di TK Harapan Ibu sangat penting, setidaknya anak bisa mengucapkan huruf vokal (a, i, u, e, o).

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa TK Harapan Ibu melakukan penanganan terhadap anak yang memiliki keterlambatan

³⁹ Catatan wawancara 1 kepada Kepala Sekolah TK Harapan Ibu, Senin 21 Oktober 2024

bicara karena mereka memiliki kesadaran betapa pentingnya berbicara untuk keberlangsungan hidup sehari-hari.

Menurut wawancara yang peneliti lakukan kepada wali kelas TK A Harapan Ibu bahwa dalam hal perencanaan penanganan keterlambatan bicara guru selalu membuat cerita yang menarik minat anak agar anak mau berinteraksi, berikut hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu SFD selaku wali kelas TK A sebagai berikut : “ *Penanganan yang dilakukan di TK ini mengikuti tema, misalkan tema binatang jadi guru juga akan menceritakan kisah tentang binatang baik itu karnivora, herbivora ataupun omnivora, binatang buas dan juga binatang yang tidak buas yang sesuai dengan RPPH.* “⁴⁰

Ibu SFD juga mengatakan bahwa penanganan keterlambatan bicara di TK Harapan Ibu ini tidak ada modul khusus, jadi mengikuti sesuai RPPH, contohnya jika saat itu temanya binatang maka anak-anak akan diajarkan berbagai jenis binatang.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa sebelum melakukan penanganan di kelas guru terlebih dahulu membuat cerita berdasarkan tema yang akan digunakan hari itu.

Pada hari selasa 29 Oktober 2024 pukul 08:00 saat peneliti datang anak-anak sudah memasuki kelas dan didalam kelas terdapat 1 orang

⁴⁰ Catatan Wawancara 1 Kepada Wali Kelas TK A, Senin, 21 Oktober 2024

guru yang sudah memulai pembelajaran dengan menceritakan kisah tentang Binatang sesuai tema, yaitu “*Gua Perangkap Mulut Buaya*”.



Gambar 4.2 Proses Penanganan

Ibu SPD menceritakan kisah tentang ”*Gua Perangkap Mulut Buaya*”

Ibu SPD : *Sekarang siapa yang mau mendengarkan cerita ? ibu punya satu cerita tentang anak ayam dan seekor buaya. Waahh seru sekali yaa, bagaimana kalau kita duduk di tempat masing-masing agar kita tetap fokus mendengarkan, bisaa ?*

Anak-anak : *Bisa buuu*

Ibu SPD : *Ada yang tau tidak hari ini temanya apa ?*

Arsy : *Arsy tau buu, tema kita hari ini Binatang*

Ibu SPD : *Hebat Arsy, nah sekarang Siapa yang ingin mendengarkan cerita ?*

Anak-anak : *saya buu*

Ibu SPD pun menceritakan kisah tentang *Gua Perangkap Mulut Buaya* tadi dengan berbagai ekspresi hingga suara yang dibuat semenarik mungkin ke anak-anak hingga waktunya habis.

Pukul 09:00 mereka bersiap-siap ingin cuci tangan, minum dan makan *snack*, tetapi sebelum itu mereka mengikuti perintah ibu SPD untuk berdoa terlebih dahulu sebelum makan dan minum. Setelah selesai mereka membuang sampah sisa makanan dan duduk kembali untuk baca doa setelah makan.

Pukul 09:30 anak-anak diperbolehkan untuk bermain di halaman sekolah. Pukul 09:45 anak cuci tangan dan masuk kelas untuk *recalling*, ibu SPD menanyai anak-anak satu persatu agar anak bisa mengingat apa yang telah diceritakan oleh ibu SPD tadi dan membuat anak bertanya apakah besok cerita *Gua Perangkap Mulut Buaya* ini akan dilanjutkan kembali sehingga anak-anak antusias untuk menunggu cerita selanjutnya. Pukul 10:00 anak-anak bersiap untuk pulang dan berbaris yang rapi untuk membaca doa pulang. Setelah itu anak masing-masing dijemput.

Ketika peneliti observasi di hari Rabu 30 Oktober 2024, pukul 08:00 terlihat peserta didik sudah masuk kedalam ruangan kelas masing-masing, setelah itu membaca doa bersama sebelum memulai kegiatan belajar mengajar.



Gambar 4.3 Proses Penanganan

Setelah membaca doa ibu SPD memulai kelas hari ini dengan bertanya

Ibu SPD : *apakah sudah siap untuk memulai pembelajaran hari ini ?*

Anak-anak : *siap ibuuuu*

Ibu SPD : *apakah ada yang ingat apa yang sudah ibu janjikan kemarin ?*

Kasih : *ibu ingin menyambung cerita tentang anak ayam ibuuuu*

Ibu SPD : *betul kasih, nah sekarang ibu akan melanjutkan cerita anak ayam yang kasih katakan tadi*

Ibu SPD melanjutkan cerita yang kemarin sehingga membuat anak-anak tertarik ingin mengetahui apa kelanjutannya dan beberapa kali menanyakan dengan anak-anak untuk menimbulkan komunikasi, Ibu SPD menceritakan kisah *Gua Perangkap Mulut Buaya* sampai habis. Pukul 09:00 mereka bersiap-siap untuk mencuci tangan, minum dan makan *snack*, setelah itu mereka membaca doa sebelum makan dan minum. Setelah selesai mereka membuang sampah sisa makanan dan duduk kembali untuk membaca doa setelah makan. Pukul 09:30 anak-anak bermain di halaman sekolah dilanjutkan pada pukul 09:45 anak-anak akan mencuci tangan terlebih dahulu sebelum masuk kelas dan melakukan *Recalling* bersama. Pukul 10:00 anak-anak bersiap untuk pulang dan berbaris terlebih dahulu setelah itu membaca doa pulang.

Ketika peneliti datang lagi untuk melakukan observasi pada hari Kamis 31 Oktober 2024 pada pukul 07:55 terlihat anak-anak sedang diantar oleh orang tuanya untuk masuk ke kelas. Pukul 08:00 anak-anak sudah di dalam kelas dan membaca doa sebelum belajar, Setelah membaca doa ibu SPD memulai pembelajaran hari ini.



Gambar 4.4 Proses Penanganan

Ibu SPD : *apakah sudah ada yang siap belajar hari ini ?*

Anak-anak tidak ada yang menjawab

Ibu SPD : *baiklah hari ini ibu mau teman-teman untuk menjadi hewan-hewan yang ada di cerita Gua Perangkap Mulut Buaya yang sudah ibu ceritakan.*

Ibu SPD membagi nama-nama yang akan berperan sebagai hewan-hewan yang ada di dalam cerita tersebut.

Putri : *Ibu, Putri mau jadi ibu ayam saja*

Ibu SPD : *baik Putri silahkan, teman-teman yang lain apakah sudah bisa kita mulai ?*

Anak-anak : *bisa bu*

Ibu SPD pun menceritakan kembali kisah *Gua Perangkap Mulut Buaya*, kemudian anak-anak memperagakan apa yang didengarnya sampai selesai dan waktu istirahat tiba.

Setelah selesai pada pukul 09:00 anak-anak bersiap untuk mencuci tangan lalu minum dan makan *snack*. Pukul 09:30 anak-anak bermain di halaman sekolah dilanjutkan pada pukul 09:45 anak-anak akan mencuci tangan terlebih dahulu sebelum memasuki ruang kelas dan melakukan *Recalling* bersama. Pukul 10:00 anak-anak bersiap untuk pulang dan berbaris terlebih dahulu setelah itu membaca doa pulang

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari kegiatan wawancara kepada wali kelas TK A ibu SPD mengenai evaluasi Penanganan *Speech Delay* di TK Harapan Ibu, berikut hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu SPD selaku wali kelas TK A yaitu sebagai berikut :

“ Untuk kegiatan evaluasi kami menggunakan buku raport siswa yang biasanya kami nilai setiap satu semester. Untuk capaian perkembangannya biasanya kami evaluasi per 3 bulan sekali, jika di dalam 3 bulan itu ada 3 tema maka berapa kosa kata tambahan yang anak dapat dari tema tersebut. Untuk Indikator penilaian melihat dengan usia anak itu sendiri sehingga sasaran penilaian sehingga sasaran penilaiannya dengan bertambahnya kosa kata anak, melihat dari kegiatan pembiasaan yang kami lakukan sehari-hari misalnya sedang membaca doa apakah anak ikut membaca atau tidak. cara mengetahui anak bertambah kosa kata atau tidak yaitu dengan mengajak setiap anak mengobrol sambil ditanya”⁴¹

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa teknik evaluasi yang mereka lakukan melalui metode tanya jawab, karena para pendidik akan mencari tahu seberapa banyak kosa kata yang sudah anak dapatkan. Penilaiannya dilakukan setiap satu semester dengan dideskripsikan di dalam penilaian tahunan (raport).

C. Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti akan menyajikan hasil pengumpulan data tersebut dalam

⁴¹ Catatan Wawancara 1 Kepada Wali Kelas TK A, Senin, 21 Oktober 2024

bentuk yang terstruktur. Selanjutnya dilakukan analisis data untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam sesuai dengan informasi yang disajikan. Proses analisis ini dipandu oleh penyajian data yang disusun secara sistematis dan berurutan, sehingga memudahkan pemahaman terhadap topik yang akan dibahas yaitu Penanganan Keterlambatan Bicara (*Speech Delay*) Anak Usia Dini di TK Harapan Ibu. Adapun analisis data yang disampaikan peneliti sebagai berikut :

1. Penanganan Keterlambatan Bicara (*Speech Delay*) di TK Harapan Ibu

Berbicara adalah salah satu aspek penting dalam perkembangan keterampilan berbahasa anak yang berkontribusi besar terhadap kemampuannya berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Melalui keterampilan berbicara, anak-anak menjadi lebih aktif dalam berkomunikasi. Mereka menunjukkan minat terhadap kata-kata baru yang mereka dengar dan mulai menggunakan 3-4 kata dalam kalimat. Hal ini tentu saja menambah kosakata mereka. Anak-anak juga mampu mengungkapkan pikiran dengan kalimat yang sederhana dan jelas, serta dapat menyampaikan pesan dari orang tua kepada guru. Mereka sudah mulai menggunakan kata tanya seperti "apa," "siapa," dan "di mana," serta mampu menceritakan pengalaman sederhana kepada orang tua, guru, teman sebaya, maupun orang lain. Oleh karena itu, pengetahuan tentang penggunaan media dalam pembelajaran menjadi sangat penting untuk

mengembangkan keterampilan berbahasa, sehingga dapat mendukung kemampuan berbicara anak secara optimal.

Pengembangan kemampuan bahasa pada anak usia dini bertujuan agar mereka dapat berkomunikasi dengan baik secara lisan dengan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, aktivitas pembelajaran yang dilakukan perlu menggunakan metode dan media yang tepat serta sesuai dengan usia perkembangan anak. Selain itu, penguasaan guru dalam menggunakan dan merancang media pembelajaran juga sangat penting. Dalam hal ini, pengembangan media belajar menjadi suatu elemen krusial untuk mendukung pertumbuhan berbagai aspek perkembangan anak usia dini, terutama keterampilan berbicara.⁴²

a. **Pelaksanaan Penanganan Keterlambatan berbicara (*Speech Delay*)**

Dalam pelaksanaan penanganan penting untuk menyesuaikan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat. Hal ini bertujuan agar kegiatan pembelajaran sesuai dengan karakteristik anak serta dapat meningkatkan berbagai aspek perkembangan mereka, terutama dalam aspek bahasa.

⁴² Uswatun Khasanah and Mohammad Atwi Suparman, *Model Pembelajaran Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini Menggunakan Big Book: Konsep Dan Aplikasinya* (Prenada Media, 2022).

Menurut pendapat Bruner, hal terpenting dalam perkembangan kognitif adalah bahasa. Berbicara dengan anak saat melakukan berbagai aktivitas merupakan bentuk bantuan verbal yang sangat berharga. Ini sering disebut *Scaffolding*, yang berfungsi untuk mendukung proses belajar anak. *Scaffolding* dapat dilakukan oleh guru dengan berbagai cara, seperti membantu anak memahami materi yang sedang dipelajari, memberi saran, menekankan pentingnya hal yang dipelajari, mengingatkan tentang sesuatu, dan memberikan contoh. Semua ini menurut Bruner, sebaiknya dilakukan rutin setiap kali belajar. Dari teori ini dapat kita artikan bahwa anak belajar bahasa melalui pembiasaan bercerita sehari-hari, sejalan dengan apa yang dilakukan TK Harapan Ibu.

Menurut Kranowitz (dalam nisrina) sistem *auditori* merujuk pada kemampuan kita untuk mendengar suara. Kemampuan ini sudah ada sejak lahir, dan kita tidak dapat belajar melakukan sesuatu tanpa mendengarnya terlebih dahulu. Proses *auditori* berfungsi untuk menerima informasi, merasakan dan membedakan berbagai suara, serta mengumpulkan dan menguraikan bunyi-bunyi yang didengar. Selain itu, kita juga menggunakan proses ini untuk mengingat apa yang sudah

didengar, mengintegrasikan informasi tersebut, dan mengekspresikan sebuah respon, menentukan asal suara.⁴³

Dari teori ini dapat diartikan bahwa penanganan keterlambatan bicara mereka melalui interaksi sosial sejalan dengan apa yang sudah dilakukan TK Harapan Ibu, karena TK Harapan Ibu melakukan pembiasaan. Bentuk pembiasaan ini dilakukan meliputi pembacaan buku cerita saat memulai pembelajaran setiap hari selasa, rabu dan kamis.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, menurut pendidik metode bercerita lebih bisa menarik minat anak untuk bertanya sehingga anak berbicara.⁴⁴

Terdapat metode Bercerita yang digunakan dalam penanganan Keterlambatan Bicara (*Speech Delay*) di TK Harapan Ibu.

Metode bercerita adalah salah satu cara memberikan pengalaman kepada anak TK. Tujuan dari metode ini adalah agar anak dapat menceritakan pengalaman yang mereka alami seperti pergi berlibur, mengunjungi rumah nenek, atau berkenalan dengan teman baru disekolah. Dengan demikian, kecerdasan bahasa anak akan semakin terasah.⁴⁵

⁴³ Sunanik, Sunanik. "Pelaksanaan terapi wicara dan terapi sensori integrasi pada anak terlambat bicara." *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 7.1 (2013): 19-44.

⁴⁴ Catatan Wawancara 1 Kepada Wali Kelas TK A, Senin, 21 Oktober 2024

⁴⁵ Supriatna, Asep, et al. "Upaya melatih kemampuan berbicara Anak Usia Dini melalui metode bercerita." *Jurnal Tahsinia* 3.1 (2022): 37-44.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, peneliti menemukan bahwa metode bercerita digunakan pada saat proses penanganan keterlambatan bicara anak usia dini di TK Harapan Ibu.⁴⁶

Adapun teknik yang digunakan pada penanganan keterlambatan bicara di TK Harapan Ibu yaitu stimulasi, Stimulasi sebagai berikut :

1. Stimulasi

Terlihat saat peneliti melakukan penelitian pendidik sering melakukan teknik ini, bisa dilihat saat guru sedang membacakan cerita pada anak-anak. Contohnya guru membacakan cerita tentang binatang maka guru dan murid akan memperagakan suara dan gaya binatang tersebut.

Adapun media yang digunakan pada penanganan Keterlambatan Bicara DI TK Harapan Ibu adalah media pandang atau visual seperti yang dilihat oleh peneliti pada saat melakukan penelitian. Mereka menggunakan foto, contohnya disaat peneliti melakukan penelitian mereka sedang membahas tema binatang, jadi pendidik

⁴⁶ Catatan Wawancara 1 Kepada Wali Kelas TK A, Senin, 21 Oktober 2024

membacakan cerita berupa foto binatang yang ada didalam cerita tersebut.